

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter siswa sebagai berikut;

- 1.1 Dalam perannya guru bimbingan dan konseling dalam penanaman pendidikan karakter untuk siswa, ditemukan dalam penelitian ini bahwa belum terealisasi dengan baik sehingga menimbulkan kurangnya efektivitas dalam penerepan pendidikan karakter untuk siswa.
- 1.2 Dalam program penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Gamping terdapat beberapa bentuk pendidikan karakter yang ditanamkan untuk siswa diantaranya, religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan peduli sosial.
- 1.3 Adapun faktor penghambat dan pendukung dari adanya pendidikan karakter diantaranya, kurangnya koordinasi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa, tidak adanya jam penyuluhan didalam kelas. Adapun faktor pendukungnya meliputi, pihak sekolah mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dan orang tua wali selalu percaya dengan bimbingannya untuk siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti tidak luput dari hambatan dan keterbatasan yang ada, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dilakukan ketika menjelang waktu libur sekolah sehingga observasi dan perbincangan dengan pihak sekolah kurang lama dan mendalam. Pendekatan dengan pihak sekolah menjadi singkat dan kurang efektif.

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian di sebuah instansi diharapkan lebih inisiatif dan interaktif dengan pihak instansi maupun pihak prodi. Lakukan observasi secara mendalam dan seksama sehingga setiap *pointer* dan informasi yang sekiranya diperlukan dapat lebih rinci dan memiliki banyak informasi dari berbagai narasumber yang berkaitan.

3. Saran

Adapun saran dari penelitian ini untuk pihak yang bersangkutan, seperti untuk pihak sekolah, alangkah lebih baiknya apabila penyuluhan atau bimbingan yang bersifat klasikal diadakan walaupun satu jam salam seminggu, karena mengingat pentingnya bimbingan untuk siswa dalam pendidikan karakter. Guru bimbingan karakter butuh pendekatan dengan siswa secara khusus sehingga siswa tidak ragu dan menyepelekan tujuan hidupnya tanpa adanya bimbingan dari guru. Dengan demikian bimbingan

yang dilakukan guru BK tidak hanya untuk anak-anak yang bermasalah, sehingga semua siswa dapat tercapai semuanya.

Untuk itu saran yang peneliti cantumkan untuk pihak instansi agar lebih memperhatikan kegiatan siswa, agar yang sudah baik sesuai dengan pendidikan karakter yang diterapkan dapat dipupuk dan dijaga. Untuk siswa yang masih menyimpang dari nilai dan norma pendidikan karakter dan agama perlu adanya dukungan serius dari sekolah, agar sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa.